

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MA'ARIF KARANGPUCUNG KECAMATAN
PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**NURUL HIKMAH
NIM. 092331011**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Hikmah

Nim : 092331011

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PERAN GURU AQIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR

TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI

MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF KARANG PUCUNG

KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN

BANYUMAS.

Menyatakan bahwa naskah skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 Januari 2016



Nurul Hikmah

NIM. 092331011

NOTA DINAS PEMBIMBING

H. A. Sangid, B.Ed.,M.A.

Purwokerto, 14 Januari 2016

Dosen IAIN Purwokerto

Hal : Pengajuan Skripsi

Nurul Hikmah

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan skripsi dari :

Nama : Nurul Hikmah

Nim : 092331011

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PERAN GURU AQIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR

TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI

MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF KARANG PUCUNG

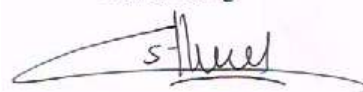
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN

BANYUMAS.

Dengan ini saya mohon agar skripsi tersebut dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. A. Sangid, B.Ed.,M.A

NIP. 197006172001121001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

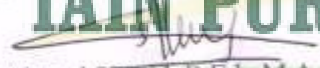
PENGESAHAN

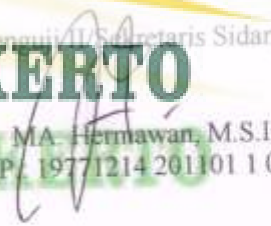
Skripsi Berjudul :

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MI MA'ARIF
KARANGPUCUNG KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS

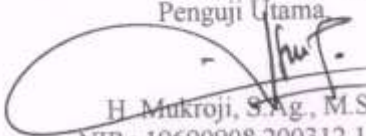
yang disusun oleh saudari Nurul Hikmah, NIM.: 092331011, Jurusan :
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Rabu, Tanggal : 29
Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji Ketua Sidang, Penguji Sekretaris Sidang,


H. Ahmad Sangid, B.Ed., M.A.
NIP.: 19700617 200112 1 001



MA Hermawan, M.S.I
NIP.: 19771214 201101 1 003

Penguji Utama


H. Mukroji, S.Ag., M.S.I.
NIP.: 19690908 200312 1 002

Mengetahui :
Rekan,




Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada :
Alm. Ayahanda tercinta, Ibu yang selalu memberikan doa dan dorongan disetiap langkahku, serta suami dan adikku serta anakku yang telah memberikan segalanya baik moril, spiritual, maupun materil kepada penulis sehingga proses belajar dan penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada Kemudahan. Karena itu bila kau
Sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu. (Q.S

Al Insyirah : 6-8)



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya .Sehinggadengan anugrah tersebut penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi yang berjudul **“Peran guru aqidah akhlak sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak siswa di madrasah ibtidaiyah karangpucung kecamatan purwokerto selatan kabupaten banyumas.”** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya nanti di hari kemudian.

Ucapan terimakasih yang mendalam penulis tujukan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan kontribusi kepada penulis baik moral maupun materil, ucapan terima kasih ini penulis berikan kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.,Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Munji, M.Pd.I, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan juga selaku Pembimbing akademik penulis.
4. H. Supriyanto, Lc, M.S.I Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

7. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
8. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
9. Dr. Suparjo, S.Ag., M. A.,, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto
10. H. A. Sangid, B.Ed., M.A., Dosen Pembimbing.
11. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
12. Tarsim, Kepala MI Ma'arif Karangpucung.
13. Arif Guru Aqidah Akhlak MI Ma'arif Karangpucung.
14. Alm. Turyono dan Turiyah selaku orang tua penulis.
15. Muhammad Abdul Rouf selaku suami penulis
16. Muhammad Faishal khakim selaku anak penulis
17. Nur Baiti selaku adik penulis
18. Teman-teman di IPNU IPPNU PC Kab. Banyumas maupun PAC Kec. Purwokerto Timur dan PAC Kec. Cilongok.
19. Teman-teman seperjuangan di PAI 1 angkatan 2009 yang telah memberikan motivasi dan bantuan sehingga terwujud skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hanya kepada Allah penulis serahkan semua dan penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi yang telah dipresentasikan. Semoga skripsi ini akan dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis khususnya. Amin

Purwokerto,

Penulis,

NurulHikmah

NIM. 092331011



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II PERAN GURU AQIDAH AKHLAK SEBAGAI	
MOTIVATOR DAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA	
A. Peran Guru Sebagai Motivator.....	19
B. Pembinaan Akhlak	28
C. Pengertian Pembinaan Akhlak	28

D. Dasar Akhlak.....	30
E. Macam-macam Akhlak	31
F. Tujuan pembinaan Akhlak	32
G. Metode Pembinaan Akhlak	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MI MA'ARIF	
KARANG PUCUNG	
A. Gambaran Umum Tentang Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	77
B. Saran-saran	79
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

**“PERAN GURU AQIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MI MA’ARIF NU
KARANGPUCUNG KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS”**

**Nurul Hikmah
092331011**

**Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Pembinaan akhlak adalah usaha atau tindakan menanamkan sifat dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dan agar pembinaan tersebut terlaksana agar tujuan tercapai maka membutuhkan motivator.

Motivator adalah Orang (Perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu; pendorong; penggerak. Petugas yang ditunjuk untuk memberikan penerangan dan motivasi.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran guru aqidah akhlak sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator Terhadap pembinaan akhlak terpuji siswa di MI Ma’arif Karang Pucung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.. dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Serta untuk pengolahan datanya menggunakan metode deskripsi analisis melalui tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data..

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa peran guru aqidah akhlak sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak siswa di MI Ma’arif Karang Pucung adalah untuk mendorong, mengarahkan serta memelihara akhlak terpuji pada siswanya.

Kata Kunci: Peran Guru sebagai motivator terhadap Pembinaan akhlak siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat, jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemajuan globalisasi, maka kita akan terperosok dalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai memanfaatkan maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Namun kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian masyarakat. Gejala tersebut di tandai dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan sebagai akibat dari kemajuan teknologi.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah pendidikan dan Pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Maka dari itu pendidikan yang utama adalah pendidikan aqidah akhlak yang bertujuan untuk membentuk identitas diri menuju kematangan pribadi. Penanaman akhlak diutamakan agar para peserta didik tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menentukan solusi atau problem yang

dihadapinya. Sehingga pendidikan yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian siswa. Dalam pemahaman pendidikan aqidah akhlak ini, siswa diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanannya yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji, membelajarkan siswa untuk melakukan perbuatan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, siswa juga diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriyah maupun batiniyah, keselarasan hubungan sesama manusia maupun lingkungannya juga hubungan vertikal dengan Tuhannya. Dengan begitu pendidikan aqidah akhlak serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari akan melahirkan ketenangan, kenyamanan, dan ketenteraman hidup, baik didunia yang fana ini maupun diakhirat kelak yang kekal abadi.

Pendidikan islam merupakan proses perubahan menuju ke arah yang positif.(Moh. Roqib, 2009:18).

Maka dari itu dalam dunia pendidikan, membutuhkan pengarah atau pembimbing yang dapat memberikan arahan atau bimbingan untuk memperoleh perubahan yang positif, sehingga akan terbentuk akhlak terpuji dan pengarah atau pembimbing tersebut biasa kita kenal dengan sebutan “Guru”.

Guru adalah Orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. (Moh. Roqib & Nurfuadi, 2011:98).

Dengan demikian guru memiliki beberapa peranan penting karena memiliki tanggung jawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih

apapun. Oleh karena itu guru idealnya dapat mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar.

Selain itu guru juga merupakan tokoh dalam masyarakat, panutan bagi anak didik dan identifikasi bagi peserta didik, baik dalam lingkungannya sendiri dalam hal ini keluarga maupun sekitarnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang patut dan pantas menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Maka dari itu Peran guru merupakan salah satu dari kewajiban sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dan sebagai suri teladan bagi siswanya.

Hal penting ini karena guru itu merupakan orang tua ketika siswa di sekolah yang telah memelihara rohani siswa dan mendidik akhlak siswa serta menerangi pikirannya dan mengajarnya ilmu yang berguna. (Umar Baradza II,1992:42).

Dengan demikian sebagai orang tua di sekolah guru memiliki peranan dalam menuju anak didik yang memiliki akhlak terpuji sehingga dapat meneruskan perjuangan suatu bangsa yang berakhlakul karimah dan dapat bersaing di dunia pendidikan baik lokal, nasional maupun internasional, Guru dalam hal ini sangat berkompeten untuk mewujudkan semua itu melalui dunia pendidikan yang memiliki peranannya.

Berdasarkan dari hasil observasi tanggal 5 Agustus 2014 di Madrasah ibtidaiyah Ma'arif Karang Pucung, setelah penulis bertanya pada salah satu guru yaitu Bapak Tarsim selaku juga bapak kepala sekolah tersebut, beliau mengatakan

“ pada umumnya kenakalan peserta didik itu bervariasi dan juga sangat kompleks seperti diantaranya sikap anak-anak yang yang membuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Dan masih banyak perilaku-prilaku peserta didik khususnya di MI Ma’arif Karang Pucung yang masih menyimpang dari akidah akhlak seperti halnya berpakaian tidak rapih, berangkat terlambat, berkata tidak sopan terhadap guru dan teman sebayanya , rambut panjang, dan sebagainya.”

Ahlak dapat terbentuk dari pendidikan agama Islam yang salah satu komponennya menyajikan pendidikan akidah akhlak karena di nilai siswanya membutuhkannya, karena kondisi sekarang ini di era globalisasi yang maju banyak berpengaruh yang positif maupun negatif dan penulis mengambil sample pada kelas 3 dan 4 yang rata-rata berusia 9-10 tahun hal ini di karenakan pada rata-rata usia tersebut merupakan proses untuk pembiasaan dalam pembinaan akhlak terpuji pada anak-anak tingkat sekolah dasar agar mereka mengetahui bagaimana cara bergaul dengan teman sebaya dan juga bagaimana mereka menghargai orang lain sesuai syariah islam, namun kondisi sekarang ini di era globalisasi yang maju banyak berpengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat.hal ini terbukti dengan masih minimnya pengetahuan agama sehingga di khawatirkan akan mempengaruhi akhlak terpuji siswa.

Maka dari itu guru akidah akhlak sangat dibutuhkan agar siswanya dapat terbentuk akhlak terpuji,terlebih lagi bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan

segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri.

Oleh karena itu seorang guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karang pucung diuntut atau berkewajiban untuk menyempurnakan, menyucikan, serta membawakan hati siswa untuk mendekatkan diri kepada Alloh SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan yang utama adalah mendekatkan diri kepada-NYA.

Jika guru belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada siswanya, maka ia mengalami kegagalan dalam peranannya sebagai guru akidah akhlak, sekalipun siswanya memiliki prestasi akademis yang luar biasa.

Namun begitu pembentukan akhlak itu bukan hanya peranan guru saja tapi juga orang tua dan juga masyarakat mempunyai peranan dengan cara memperhatikan guna menghasilkan penerus bangsa yang berakhlak dan berilmu pengetahuan.



IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran berbeda dalam memahami judul skripsi, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

1. Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator

Peran adalah Serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

([http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian – peran – definisi – menurut - para.html](http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html), diakses 30 mei 2013 pukul 19.00)

Guru adalah Orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya. (Moh. Roqib & Nurfuadi, 2011:22)

Motivator adalah Orang (Perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu; pendorong; penggerak. Petugas yang ditunjuk untuk memberikan penerangan dan motivasi. (<http://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 08 Juli 2015 pukul 19.14)

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa Peran Guru Sebagai Motivator adalah perilaku orang yang menyebabkan timbulnya motivasi untuk berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan Adalah Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (<http://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 08 Juli 2015 pukul 19.14)

Akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. (Nasruddin Razak, 1986:39).

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa Pembinaan Akhlak adalah usaha atau tindakan menanamkan sifat dalam jiwa yang dapat

menimbulkan perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

3. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah adalah sekolah umum plus karena di dalam madrasah diajarkan mata pelajaran umum sebagaimana yang ada di sekolah-sekolah umum dan juga diajarkan mata pelajaran agama yang memadai. (Moh. Roqib, 2009:138)

Ibtidaiyah adalah jenjang paling dasar dalam pendidikan formal. (http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_ibtidaiyah diakses 04 Desember 2013 pukul 17.00)

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah adalah sekolah dasar plus dalam pendidikan formal hal ini karena mata pelajaran yang diajarkan tidak hanya pelajaran umum saja namun juga mata pelajaran agama yang memadai.



IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

“ Bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator Terhadap Pembinaan Akhlak siswa di MI Ma’arif NU Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas? ”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator Terhadap pembinaan akhlak terpuji siswa di MI Ma'arif Karang Pucung

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada pendidik, masyarakat, dan siswa, akan pentingnya peranan guru sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak siswa khususnya di MI Ma'arif Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

E. Telaah Pustaka

1. Karyadi STAIN (2000) dengan judul skripsi "Nilai-nilai Akhlak yang Terkandung dalam Surat Al-Hujarat 1 – 5" menyimpulkan bahwa a) adab sopan santun berbicara dengan Rasulullah, b) Keharusan meneliti sesuatu pengkabaran yang disampaikan oleh orang fasih, c) Dengan mukmin tidak boleh menetapkan suatu hukum sebelum ada ketetapan dari Allah dan Rasul-Nya.
2. Imam Fauzi(2010) dengan judul skripsi "Pembinaan Akhlak siswa di SMA N 02 Kroya.Menyimpulkan bahwa Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kroya diberikan melalui materi seperti keimanan, Keimanan, ibadah, akhlak, al-qur'an, dan sosialisai tentang bahayanya

narkotika dan narkoba dan masih banyak kegiatan lainnya yang hubungannya dengan pembinaan akhlak siswa seperti kegiatan khotmil Qur'an, dan perayaan hari raya Idul Adha dengan penyembelihan hewan qurban dan metode yang digunakan adalah dengan metode pendekatan secara langsung.

Dari skripsi saudara Karyadi dan saudara Imam Fauzi dengan skripsi penulis sama-sama membahas tentang akhlak yang terpuji, namun juga skripsi antara saudara Karyadi dan saudara Imam Fauzi serta penulis ada perbedaan yaitu kalau Karyadi lebih menekankan kandungan akhlak dalam al-Qur'an dan saudara Imam lebih menekankan pada pembinaan akhlak dengan mengacu pada materi sedangkan penulis mengangkat tema Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator terhadap Pembinaan Akhlak siswa di MI Ma'arif Karang Pucung lebih menekankan pada cara atau strategi guru dalam membina akhlak siswa ketika di sekolah dengan mengacu bagaimana proses pembelajarannya.

IAIN PURWOKERTO

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat maka penulis menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti peran guru Aqidah Akhlak sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak siswa di MI Ma'arif Karang Pucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MI Ma'arif Karang Pucung, dengan pertimbangan observasi awal yang penulis temukan di sekolah tersebut yaitu siswa yang tidak menghormati gurunya saat sedang di sampaikan materi dengan membuat gaduh di dalam kelas, dan ada yang keluar pada saat jam pelajaran sedang berjalan, berkata tidak baik, dan mengejek temannya dan juga melanggar tata tertib di madrasah. sehingga peran guru sangat dibutuhkan.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran guru Aqidah Akhlak sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak siswa kelas 4 di MI Ma'arif Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai persoalan yang dipermasalahkan. Adapun yang menjadi subyek penelitian atau sumber penelitian dalam skripsi ini adalah Guru Aqidah Akhlak dan Siswa di MI Ma'arif Karang Pucung

5. Metode Penggalan Data

a. Metode Observasi

Adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan, pencatatan, dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (S. Margono, 2009: 158). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran guru aqidah akhlak sebagai motivator di MI Ma'arif Karang Pucung dengan

mengamati semua kegiatan Pembelajaran akhlak atau situasi lingkungan, baik fisik dan non fisik.

b. Metode Dokumentasi

Adalah Metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (S. Margono, 2009: 181). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan atau berhubungan dengan obyek penelitian.

c. Metode Interview

Adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011: 194). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran aqidah Akhlak dan juga data lainya yang berhubungan dengan penelitian ini.



IAIN PURWOKERTO

G. Metode Analisa Data

Metode analisis data ini merupakan suatu usaha untuk menginterpretasikan data yang diperoleh penulis, kemudian disusun dalam sebuah kalimat.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah untuk menyimpulkan data atau keterangan yang tidak berujud angka .

Adapun analisa ini melalui tahapan:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Jadi dari data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

c. *Conclution Drawing* atau Verivication

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan diawal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2008 : 338-345).

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini secara garis besar dijelaskan sistematikanya sebagai berikut:

- BAB I. Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan

Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, kajian

Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II. Dalam bab ini memuat Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator Terhadap pembinaan akhlak siswa di MI Ma'arif Karang Pucung, yang memuat membahas tentang, pengertian Guru, syarat, sifat-sifat guru, tugas-tugas guru, peran guru sebagai motivator, Sedangkan Tentang Pembinaan Akhlak Meliputi: Pengertian Pembinaan, Pengertian akhlak, Dasar Akhlak, Macam-Macam Akhlak, Tujuan Pembinaan Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak.

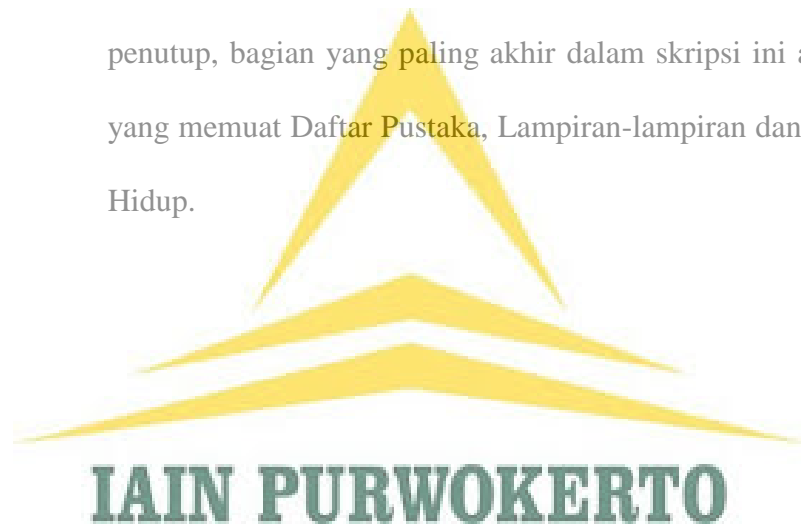
BAB III. Berisikan Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.

BAB IV. Berisikan deskripsi wilayah penelitian di MI Ma'arif Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, yang meliputi : struktur pengurusan, letak geografis, sejarah berdirinya MI Ma'arif Karang pucung, keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, keadaan Keagamaan siswa.

kemudian Penyajian data yang meliputi : Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator terhadap akhlak siswa di MI Ma'arif Karang Pucung yang meliputi: Dasar pembinaan akhlak pada siswa di MI Ma'arif Karang Pucung, peranan guru aqidah akhlak sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak siswa di MI Ma'arif Karang

Pucung, Pelaksanaan Pembinaan akhlak meliputi ; Metode Pembinaan akhlak di MI Ma'arif Karang Pucung, Tujuan pembinaan akhlak, Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di MI Ma'arif Karang Pucung, dan Upaya Sekolah dalam mengatasi Hambatan dalam pembinaan akhlak Kemudian analisis data.

BAB V. Dalam bab ini merupakan bab terakhir atau penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Setelah bagian penutup, bagian yang paling akhir dalam skripsi ini adalah bagian yang memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB IV

A. Gambaran Umum MI Ma'arif Karang Pucung

1. Letak Geografis

MI Ma'arif NU Karangpucung di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Purwokerto Selatan, tepatnya di Jalan Gandasuli RT 02/1 yang termasuk dalam kawasan desa Karang Pucung. Menempati areal seluas 1190 m². Lokasi ini dapat di jangkau dengan menggunakan berbagai jenis kendaraan baik roda empat maupun roda dua karena jalan ini juga merupakan jalan yang di lalui oleh angkutan umum.

Lokasi MI Ma'arif NU Karangpucung ini letaknya di daerah pedesaan dan di sekelilingnya adalah rumah masyarakat setempat, dengan kondisi lingkungan yang asri dan membuat suasana MI Ma'arif NU Karang Pucung tersebut begitu nyaman dan tenang dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar pun berjalan dengan lancar.

2. Sejarah Singkat dan Perkembangan MI Ma'arif NU Karangpucung

Sekolah yang sekarang dikepalai sekolah oleh Tarsim, A.Ma berdiri pada 1 januari tahun 1968, awal mula berdirinya MI Ma'arif NU Karangpucung di prakarsai oleh tokoh masyarakat desa Gandasuli di antara tokoh masyarakat itu adalah H.Ibrahim , Kusworo, H. Sulaiman, Pak Sururi dan Pak Muhidin, serta dibantu oleh masyarakat sekitar. Di karenakan data sekolahan atau terkait sejarah

sekolah hanya menyimpan satu dan diminta oleh Kemenag sehingga tidak ada yang tahu terkait sejarah sekolah baik kepala sekolah maupun guru-guru. (wawancara dengan Tarsim M).

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU Karangpucung

a. Visi Sekolah :

Membentuk Peserta Didik Yang Beriman dan Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Berkarakter Islam Ala Ahlisunah Wal Jama'ah.

Dengan Indikatornya sebagai berikut:

- 1) Beraqidah kokoh serta tekun dan benar dalam beribadah
- 2) Berkarakter jujur, santun, dan toleran, disiplin, berguna bagi sesama
- 3) Berwawasan luas, memiliki keterampilan hidup dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri
- 4) Sehat jasmani dan rohani

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu membawa diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian tujuan akademik dan non akademik.

- 3) Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan partisipatif.
- 5) Membina dan mengembangkan minat dan bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- 6) Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.

4. Tata Tertib

a. Hal Masuk Sekolah

- 1) Semua siswa masuk sekolah selambat lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk ke kelas, melainkan harus lapor dulu kepada guru piket.

b. Kewajiban Murid

- 1) Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah.
- 2) Ikut bertanggungjawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.
- 3) Ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabotan dan peralatan sekolah.
- 4) Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun disekolahnya pada umumnya.

- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru, dan pelajar pada umumnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 6) Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
- 7) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- 8) Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.

c. Larangan Murid

- 1) Meninggalkan jam pelajaran sekolah selama pelajaran berlangsung
- 2) Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.
- 3) Menerima surat-surat atau tamu sekolah.
- 4) Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- 5) Merokok di dalam dan diluar sekolah.
- 6) Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama murid.
- 7) Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
- 8) Berada di dalam kelas saat istirahat.
- 9) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
- 10) Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.

d. Hal Pakaian dan Lain-lain

- 1) Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.

- 2) Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa.
- 3) Rambut dipotong rapi, bersih, dan terpelihara.
- 4) Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah.

e. Hak Murid

- 1) Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
- 2) Murid-murid dapat meminjam buku-buku perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan yang berlaku di perpustakaan.
- 3) Murid-murid berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tak melanggar peraturan tata tertib.

5. Keadaan Guru Siswa dan Karyawan

a. Keadaan Guru **IAIN PURWOKERTO**

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar, karena ditangan guru terletak tanggung jawab kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didiknya serta membantu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Mengenai data guru yang mengajar di MI Ma'arif NU Karangpucung berjumlah 9 orang dengan rinciannya sebagai berikut:

Tabel Laporan Data Tenaga Guru MI Ma'arif NU Karangpucung

No	Nama	TTL	L/P	Agama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	TMT	Gol/ Ruang	Mengajar Kelas
1.	Tarsim, A.Ma NIP. 1967040420021 21003	4/4/1967	L	Islam Islam	STAIN PWT	Kepala Sekolah & Guru	4/1/2009	II d	1,2,3,4,5,6
2.	Agustina Laelatul Fitriani, S.Pd.I NIP. 1980815200701 2015	15/8/1980	P		S1 STAIN/201 0	Guru	12/1/1996	III a	3
3.	Sudaryono NIP. 1967092120080 11004	21/8/1967	L	Islam	SGO	Guru	7/1/1996	II b	1,2,3
4.	Sohirun, S.Ag	4/7/1967	L	Islam	IAIN	Guru	7/1/1996		4,5,6
5.	Martuti Iriani	20/3/1967	P	Islam	YGJKT	Guru	7/1/2003		1
6.	Endang W, S. Ag	19/12/1969	P	Islam	PGAN PWT	Guru	7/1/2007		1
7.	Shoim, S. Pd. I	6/7/1981	L	Islam	IAIN PWT	Guru	5/1/2009		4,5,6

8.	Maya S.R, SH	23/4/1975	P	Islam	S1 STAIN PWT.2005	Guru			4,5,6
9.	Arif A, S.H.I	29/6/1977	L	Islam	UNSOED PWT.2004 IAIN JOGG	Guru			4,5,6

b. Keadaan Siswa

Faktor terpenting dalam proses belajar mengajar selain guru adalah siswa, dimana siswa merupakan sasaran pendidikan dan mereka diharapkan mampu menjadi manusia seutuhnya dimasa mendatang agar lebih baik sebagai generasi penerus bangsa.

Jumlah siswa MI Ma'arif NU Karangpucung hingga tahun ajaran 2014-2015 berjumlah 108 siswa, dengan rincian lebu h jelasnya adalah sebagai berikut:

Tabel : Jumlah Siswa MI Ma'arif NU Karangpucung Tahun Ajaran

2014-2015

NO	KELAS	L	P	JML
1	I	12	10	22
2	II	5	11	16
3	III	15	8	23
4	IV	10	9	19
5	V	10	5	15
6	VI	7	6	13
	TOTAL	59	49	108

6. Sarana dan Prasarana

Selain guru dan siswa, salah satu faktor terpenting sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam skripsi ini adalah segala sesuatu baik berupa benda atau alat-alat yang bersifat umum maupun khusus yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di MI Ma'arif NU Karangpucung adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU Karangpucung meliputi

1. Tanah

MI Ma'arif NU Karangpucung berdiri di atas tanah seluas 1190 m².

2. Gedung

Kondisi gedung di MI Ma'arif NU Karangpucung tergolong baik dengan representative untuk kegiatan belajar mengajar. Secara kuantitatif keadaan MI Ma'arif NU Karangpucung sesuai dengan kebutuhan.

Hal ini dapat dilihat dari adanya kantor, ruang tamu, ruang kelas, mushola, kamar mandi/wc semua masih dalam keadaan baik. Sedangkan secara kualitatif juga tergolong baik dalam penanaman nilai-nilai akhlak, hal ini dapat dilihat dari tulisan-tulisan yang melekat di dinding sebagai motivasi siswa agar memiliki akhlak yang baik (observasi, 14/11/2014).

3. Perlengkapan (olah raga)

Perlengkapan yang dimaksud disini adalah perlengkapan kegiatan upacara dan olahraga. Untuk lebih jelasnya dapat dirincih sebagai berikut:

Prasarana Olah raga

Tabel

Prasarana Olah Raga MI Ma'arif NU Karangpucung

No.	Jenis	Jumlah
1.	Matras	1
2.	Bola voly	1
3.	Net voly	1
4.	Bola takraw	2
5.	tenis meja	2
6.	Tolak peluru	1
7.	Bola takrow	2
8.	Pelampung renang	4
9.	Bola Sepak	1
10.	Bola Kasti	2
11.	Papan Catur	5
12.	Stop Watch	1
.		

Sumber : dokumtasi 19/11/2014

7. Keadaan Keagamaan dan Pembinaan Akhlak Sebelumnya

a. Keadaan Keagamaan

Keadaan masyarakat MI Ma'arif NU Karangpucung 99 % beragama Islam. Oleh karena itu praktek keagamaan sangat penting baik secara seremoni maupun dalam bentuk ritual, terutama dikalangan peserta didik.

Keadaan keagamaan di MI Ma'arif NU Karangpucung yang terdiri dari dewan guru dan juga siswa yang berjumlah 108 (dokumentasi sekolah, 19/11/2014). Dalam bidang pengalaman nilai-nilai keagamaan, sikap dan tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan perbuatan keagamaan adalah merupakan manifestasi atau wujud pernyataan dari pemahaman terhadap agama.

Dalam kehidupan sehari-hari terutama para peserta didik atau siswa dalam segi ibadah pengamalannya masih kurang. Segala kepentingan dan kekurangan ini diakibatkan kurangnya memahami dan mengerti terhadap agama, dalam hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti kurangnya pembinaan agama dan yang lainnya, dari situlah sudah menjadi tanggung jawab seorang guru memberikan pembinaan akhlak yang baik kepada siswanya.

Begitu pula dengan tindakan guru dalam melakukan perbuatan dilingkungan sekolah sudah selayaknya menjadi cermin bagi seluruh siswa MI Ma'arif NU Karangpucung, dengan adanya sholat berjama'ah seluruh siswa dan didampingi oleh sebagian guru sudah memberikan cerminan yang baik kepada siswanya.

b. Pembinaan Akhlak Sebelumnya

Pembinaan akhlak sebelumnya tidak berbeda dengan sekarang dalam pelaksanaannya, yang pertama kali ditanamkan adalah akhlakul karimah. Jika akhlak ini sudah tertanam pada diri siswa, maka pembinaan akhlak bagi siswa akan terlaksana dengan baik (Wawancara dengan Arif A., tanggal 10 November 2014).

Setelah penanaman akhlakul karimah para siswa dituntut untuk mencari dan meningkatkan ilmu pengetahuan, baik itu di sekolah maupun di masyarakat. Sedangkan menurut Tarsim M selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa pembinaan akhlak bagi siswa tidak hanya memprioritaskan pada salah satu tujuan saja, akan tetapi semua tujuan dalam pembinaan akhlak ini dapat dipenuhi dan diperhatikan, yakni meliputi keimanan, keislaman dan keikhlasan. Hal ini sesuai dengan tugas pokok pembina yakni menyampaikan informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan kecakapan serata ketrampilan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya (Wawancara dengan Tarsim M. tanggal 13 November 2014).

Adapun tujuan sebelumnya tidak berbeda dengan sekarang dalam pembinaan akhlak diantaranya yaitu:

- 1) Membentuk akhlak peserta didik agar tertanam jiwa taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Memelihara dan mempertahankan konsep Akidah atau keyakinan tentang ajaran agama Islam kepada siswa.

- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran agama Islam kepada siswa (Wawancara dengan Arif A., 10 November 2014).

Permasalahan yang dihadapi pada sebelumnya seperti kekurangan tenaga pembantu dalam proses pembinaan ahklak yang ada di MI Ma'arif NU Karangpucung, sehingga proses pembinaan ahklak berjalan lambat dan pembinaan ahklak kurang tertanam pada semua siswa, dan pada sebelumnya faktor yang menghambat dalam pembinaan ahklak siswa adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan faktor tenaga pengajar pada saat itu jumlah guru terbatas dan kemampuan siswa yang berbeda beda. (Wawancara dengan Arif A, 17 November 2014).

B. Peran Guru Aqidah Ahklak Sebagai Motivator Terhadap Pembinaan

Ahklak Siswa di MI Ma'arif Karang Pucung

IAIN PURWOKERTO

1. Pembinaan Ahklak Siswa di MI Ma'arif NU Karangpucung

Agama Islam adalah agama yang membawa kebahagiaan dunia dan akhirat yang dibantu dengan ahklakul karimah (ahklak yang baik). Ahklak yang baik akan tercermin dalam sikap dan tingkah laku, antara lain: bersifat sopan dalam berbicara, berbuat jujur, mulia ikhlas, bijaksana, menghargai, dan menghormati orang lain.

Untuk menuju ahklak yang baik manusia harus mendapatkan pendidikan atau pembinaan. Untuk mengetahui apakah didalam lembaga pendidikan yang

meliputi: kepala sekolah, guru pendidikan aqidah akhlak, dan semua guru dalam pembinaan ahklak siswa, kita dapat melihat seberapa besar mereka memberikan kontribusi pendidikan dan pembinaan dengan bimbingan dan tuntutan serta diikuti keteladanan dan kebiasaan yang baik.

Untuk mengetahui seberapa besar tanggung jawab seorang guru dalam pembinaan ahklak siswa, kita dapat melihat seberapa besar peran guru dalam memberikan pembinaan kepada peserta didiknya, dan juga dapat kita lihat tanggung jawab seorang guru terhadap pendidikan agama di sekolah.

Sedangkan untuk membuktikan peran seorang guru dalam pembinaan ahklak siswa, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan yang berupa angket, observasi, wawancara dan juga dokumentasi kepada responden untuk mengetahui seberapa besar motivasi anak dan juga seberapa besar tanggung jawab seorang guru dalam memberikan contoh kepada peserta didiknya,

2. Usaha Dalam Meningkatkan Ahklak Siswa di MI Ma'arif NU Karangpucung

Setelah melakukan observasi di MI Ma'arif NU Karangpucung dan juga wawancara kepada beliau Arif A selaku guru aqidah akhlak pada tanggal 10 november 2014 yang bergerak dalam urusan pembinaan ahklak siswa ataupun menangani kenakalan peserta didik dengan dibantu oleh guru-guru yang lain, kepala sekolah mengatakan bahwa usaha yang dilakukan MI Ma'arif NU Karangpucung dalam meningkatkan ahklak siswa yaitu dengan memberikan pengarahan kepada siswanya tentang ahklakul karimah dengan melalui

pendekatan langsung kepada anak yang menyimpang, dan memberikan materi aqidah akhlak, memberikan kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan kegiatan kepada seluruh siswanya seperti setiap pagi jam setengah 7 ada hafalah juz ‘ama, dan asmaul husna, pelatihan penulisan kaligrafi yang dilakukan setelah pulang sekolah setiap hari sabtu, perayaan hari besar Islam, adanya kegiatan tambahan pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-qur;an) yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat dzhur berjama’ah yang diberlakukan sebagai syarat sebelum pulang sekolah, dari semua itu diharapkan akan meningkatkan ahklak kepada siswa.

3. Dasar Membangun Ahklak Pada Peserta Didik di MI Ma’arif NU Karang Pucung

Dari hasil wawancara dengan Arif A 10/11/2014, beliau mengatakan bahwa yang menjadi dasar membangun ahklak siswa di MI Ma’arif NU Karang Pucung diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan dan juga ketertiban sekolah, dan tidak lepas dari peran seorang guru dan tanggung jawab seorang guru memberikan pembinaan dan contoh yang baik kepada semua peserta didiknya, dan dengan adanya pendidikan ahklak yang terdapat didalam kurikulum di sekolah diharapkan akan mengurangi kenakalan pada siswa dan akan menjadikan siswanya berahklakul karimah dan meningkatkan kedisiplinan bagi siswa. Dasar membangun ahklak siswa juga sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses pembinaan ahklak sehingga akan menciptakan lulusan yang berahklakul karimah (Wawancara Arif, 10/11/2014).

4. Peranan Guru aqidah akhlak sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak di MI Ma'arif NU Karang Pucung

Menurut Greenberg dan Baron, motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia kearah pencapaian tujuan dan segala yang ada dalam diri manusia untuk membentuk motivasi.

Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang di rencanakan (Makmun Khairani, 2013 : 176).

Maka dari itu peran seorang guru aqidah akhlak sebagai motivator juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menyukseskan siswa-siswa mereka terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada dengan memberikan arahan seperti pada saat ada anak yang masih diberi pembinaan akhlak tetap berperilaku tercela selain itu juga guru memberikan motivasi berupa dorongan seperti memberi nasehat serta semangat agar anak ada kesadaran jiwa serta keinginan untuk merubah tingkah lakunya serta juga anak tersebut setelah berubah diberi pengetahuan agar tetap dapat memelihara sikap atau perilaku baiknya. Itu semua wujud perhatian guru yang selalu memberikan motivasi dan menganjurkan siswanya untuk berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma agama. Maka akan sangat membantu siswa lebih nyaman dan merasa senang saat mengikuti pembelajaran aqidah akhlak didalam kelas maupun kegiatan pembinaan akhlak diluar kelas. (Wawancara Arif, 10/11/2014).

C. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MI Ma'arif Karang Pucung

1. Fungsi Ahklak Terhadap Peserta Didik

Fungsi ahklak sebagai motivator dalam mengubah sikap dan untuk menciptakan manusia yang memiliki ahklak yang baik tidak semudah seperti membalikan kedua telapak tangan. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai ahklak perlu adanya upaya serius, ketelatenan, kesabaran melalui proses yang dirancang dan direncanakan secara matang serta dilakukan secara kesinambungan (Wawancara dengan Arif A., 10 november 2014). Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui jenjang pendidikan formal di sekolah melalui materi-materi pelajaran yang mengajarkan ahklak.

Proses pembelajaran pendidikan aqidah ahklak di MI Ma'arif NU Karang Pucung diawali oleh guru membentuk perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran, yaitu menyesuaikan dengang materi. Selain itu juga perencanaan yang tertulis seperti RPP dan Silabus (Wawancara dengan Arif A selaku guru aqidah ahklak, 10/11/2014).

2. Pelaksanan Pembinaan Ahklak di MI Ma'arif NU Karang Pucung

Pelaksanaan pembinaan ahklak di sekolah merupakan sesuatu yang dianggap sangat penting (*urgen*), bahkan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan sekolah. Sekolah juga memiliki peran komprehensif, yakni untuk menjadikan peserta didik yang memiliki kepribadian yang sempurna, moral yang dan berahklak mulia. Selain itu, sekolah sebagai sebuah lembaga sosialisasi dan

pembudayaan berbagai kemampuan, nilai, sikap, watak, dan perilaku peserta didik. Adapun pada saat pelaksanaannya di kelas dapat dideskripsikan melalui observasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang penulis lakukan yaitu:

- 1) Kegiatan awal, guru terlebih dahulu mengucapkan salam, memberikan apersepsi, mengulas kembali materi yang pernah disampaikan untuk dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Kegiatan inti, guru menyampaikan materi pelajaran aqidah ahklak, siswa mendiskusikan tentang sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang siswa.
- 3) Kegiatan akhir, pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan, memberikan tugas pekerjaan rumah, dan penutup. Dalam proses pembelajarannya guru menggunakan beberapa metode diantaranya ceramah, diskusi, siswa aktif dan permainan (Wawancara dengan Arif A., 13/11/2014).

Dalam rangka mewujudkan dan menginternalisasikan pembinaan ahklak di

MI Ma'arif NU Karang Pucung pada peserta didik perlu adanya sebuah program yang dilaksanakan. Salah satu program tersebut adalah melalui kurikulum yang di dalamnya memuat dimensi keimanan, ketaqwaan, ahklak terpuji dan tercela diantara program tersebut yang penulis ketahui di MI Ma'arif NU Karang Pucung terdiri dari:

3. Bentuk-bentuk Kegiatan Pembinaan Ahklak di MI Ma'arif NU Karang Pucung

Bentuk kegiatan pembinaan ahklak bagi peserta didik di MI Ma'arif NU Karang Pucung meliputi:

1) Ceramah keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru aqidah ahklak di MI Ma'arif NU Karang Pucung bertujuan untuk menambah wawasan siswa dalam ilmu agama serta untuk meningkatkan siswa dalam mengamalkan ajaran agama yang telah di peroleh di sekolah maupun kemampuan didesa yang didapatkannya mampu diterapkan dimana saja.

2) Peringatan hari besar Islam

Kegiatan hari besar yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Karang Pucung seperti perayaan maulid nabi, dengan tujuan dan diharapkan siswa mengetahui sejarah tentang nabi Muhammad SAW (wawancara dengan bapak arif, 13/11/2014).

3) BTA (Baca Tulis Al-qur'an)

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan mengetahui bakat, minat dan juga meningkatkan kualitas siswa dalam menulis serta membaca Al-Qur'an, kegiatan ini meliputi kegiatan belajar membaca dan menulis al-qur'an yang diadakan pada siang hari tepatnya setiap hari setelah shalat dzuhur berjama'ah dengan ketentuan kegiatan ini sebagai syarat dapat pulang dari sekolah. (Observasi, 14/11/2015)

4) Kaligrafi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan juga meningkatkan kualitas siswa dalam menulis Al-Qur'an, kegiatan ini meliputi kegiatan seni menulis al-qur'an yang diadakan pada siang hari tepatnya setiap hari sabtu setelah kegiatan pembelajaran selesai pada jam-jam ekstrakurikuler. (Wawancara dengan Arif 13/11/2014).

5) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Karang Pucung dilaksanakan pada hari sabtu setelah kegiatan pembelajaran selesai kurang lebih pada jam wib sampai dengan selesai, adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif NU Karang Pucung ini meliputi : bola voly, jurnalistik, KIR, tenis meja, pramuka dan juga BTA. Dan untuk kegiatan BTA hari sabtu di peruntukkan bagi siswa siswi yang belum mampu atau masih kurang bisa dalam memahami huruf-huruf hijaiyah dan membaca ayat-ayat a qur'an. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dan dengan tujuan agar dapat menyalurkan bakat dan minat siswa dan juga dapat mengurangi kenakalan siswa (observasi, 14/11/2014).

4. Materi Pembinaan Ahklak di MI Ma'arif NU Karang Pucung

Materi yang diberikan dalam pembinaan ahklak di MI Ma'arif NU Karang Pucung khususnya pada jam-jam pelajaran Pendidikan aqidah ahklak dengan panduan kurikulum MI Ma'arif NU Karang Pucung, diantara pendidikan aqidah ahklak yang disampaikan dalam pembinaan ahklak siswa adalah:

- 1) Keimanan
- 2) Ahklak
- 3) Al-qur'an

Selain dengan pelajaran aqidah akhlak pembinaan akhlak yang dilakukan di MI Ma'arif NU Karang Pucung seperti memberikan pengajaran tentang sejarah Islam dan juga memberikan pengetahuan tentang kesehatan yang semua itu dilakukan oleh para guru-guru yang secara khusus menangani tentang pembinaan akhlak dan kenakalan siswa (Wawancara dengan Arif A, tanggal 17 november 2014).

Berikut akan penulis uraikan materi yang akan diberikan dalam pembinaan akhlak di MI Ma'arif NU Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

1) KEIMANAN

a. Iman Kepada Allah

IAIN PURWOKERTO
 Yaitu mengakui tentang keesaan Allah dan seluruh sifat yang wajib bagi Allah serta menjahui dari sifat yang mengutukan Allah.

b. Iman kepada kitab-kitab Allah

Meyakini kitab Allah baik yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW maupun kepada nabi selain Muhammad SAW.

c. Iman kepada rasul Allah

Yaitu menjelaskan tentang pengertian nabi dan Rasul serta sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz bagi Rasul.

2) AHKLAK

Orang yang baik ahklaknya adalah cerminan orang yang beriman. Orang yang beriman sendiri akan lebih sempurna apabila ahklaknya baik. Itulah wujud keterikatan antara Iman dan Ahklak.

Dalam materi ahklak pembina mengacu kepada ahklak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pembina mengharapkan agar peserta didiknya ataupun siswanya memiliki ahklakul karimah seperti apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW (Wawancara dengan Arif A, 17 November 2014).

3) AI-QUR'AN

Materi Al-Qur'an disampaikan dalam bentuk pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya dalam pembelajaran di kelas saja, tetapi materi Al-qur'an disampaikan dalam pembinaan apabila ada anak yang terlambat kesekolah, pembina mengarahkan kepada siswanya supaya menghafal Suratan Pendek dalam Al-qur'an dan asmaul husna dalam waktu sebelum jam pelajaran dimulai (Wawancara dengan Arif A, 17 november 2014).

5. Motivasi peserta didik dalam pembinaan ahklak

Dari hasil pengumpulan data dengan observasi, serta wawancara kepada beberapa peserta didik di MI Ma'arif NU Karang Pucung dengan jumlah 106 siswa, dari sebagian besar siswa peserta didik sangat antusias di dalam mengikuti pembinaan akhlak, dan ada beberapa yang kurang antusias dalam mengikuti pembinaan akhlak.

Dari penelusuran penulis setelah berkata kepada siswa yang bersangkutan yang menyatakan bahwa dirinya kurang antusias kepada pembinaan ahklak karena

disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam pembinaan, seperti dalam penyampaian materi pembinaan ahklak, dan dalam penyampaian materi sangat membosankan (wawancara dengan Esti siswa kelas 4 di MI Ma'arif NU Karang Pucung, 14 november 2014).

Dari itu maka pantauan guru aqidah ahklak dan Kepala Sekolah yang ada di MI Ma'arif NU Karang Pucung sangat penting dalam mendorong, memotivasi dan juga memfasilitasi dan juga memberikan contoh yang baik kepada siswanya sehingga dalam pembinaan ahklak di MI Ma'arif NU Karang Pucung pelaksanaan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah masyarakat dan negara.

6. Tujuan Pembinaan Ahklak di MI Ma'arif NU Karang Pucung

Tujuan yang akan dicapai dalam pembinaan ahklak bagi para peserta didik di MI Ma'arif NU Karang Pucung kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas adalah:

- a. Membentuk ahklak peserta didik agar tertanam jiwa taqwa kepada Allah SWT.
- b. Memelihara dan mempertahankan konsep Akidah atau keyakinan tentang ajaran agama Islam kepada siswa.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran agama Islam kepada siswa (Wawancara dengan Arif A, tanggal 17 november 2014).

Dalam merealisasikan tujuan tersebut tidak dapat dilaksanakan sekaligus, akan tetapi dengan jalan tahap demi tahap.

Dalam pelaksanaannya, yang pertama kali ditanamkan adalah akhlakul karimah. Jika akhlak ini sudah tertanam pada diri siswa, maka pembinaan akhlak bagi siswa akan terlaksana dengan baik (Wawancara dengan Arif A tanggal 17 november 2014). Setelah penanaman akhlakul karimah, para siswa dituntut untuk mencari dan meningkatkan ilmu pengetahuan, baik itu di sekolah maupun di masyarakat.

Sedangkan menurut bapak tarsim selaku kepala sekolah mengatakan bahwa pembinaan akhlak bagi siswa tidak hanya memprioritaskan pada salah satu tujuan saja, akan tetapi semua tujuan dalam pembinaan akhlak ini dapat dipenuhi dan diperhatikan, yakni meliputi keimanan, keIslaman dan keihklasan. Hal ini sesuai dengan tugas pokok pembina yakni menyampaikan informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan kecakapan serata ketrampilan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya (Wawancara dengan Tarsim M. tanggal 17 november 2014).

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak

Sebagaimana sudah menjadi kelaziman dari sebuah proses pada umumnya, dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Karang Pucung, tidak sepenuhnya berjalan sempurna, melainkan juga terdapat beberapa hal yang menjadi halangan. Dalam artian ada faktor yang mendukung dan juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di MI Ma'arif NU Karang Pucung.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka dapat ditemukan adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam pembinaan ahklak siswa

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembinaan ahklak di MI Ma'arif NU Karang Pucung, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal yaitu dari siswa MI Ma'arif NU Karang Pucung dan lingkungan masyarakat, letak geografis. Agar seorang guru lebih mudah dalam menyampaikan pesan-pesan agama pada siswa hendaknya seorang guru lebih pintar dalam menciptakan cara untuk memudahkannya. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan ahklak di MI Ma'arif NU Karang Pucung diantaranya adalah:

- 1) Sarana dan prasarana, kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan lingkungan masyarakat. Sebagaimana contoh siswa dilarang membawa senjata tajam ke dalam lingkungan sekolah apabila ada salah satu siswa yang membawa senjata tajam akan dikenakan sanksi yang tegas dari pihak sekolah dan bagi siswa yang merokok didalam maupun diluar sekolah apabila masyarakat mengetahui, oleh masyarakat akan diporkan kepada pihak sekolah.
- 2) Adanya kerja sama, dan suri tauladan yang baik dari guru.

Untuk meminimalisir faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan ahklak maka perlu adanya usaha yang dilakukan baik oleh pihak sekolah maupun guru aqidah akhlak khusus menangani dan membina kenakalan siswa diantaranya adalah:

- a) Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak melalui kurikulum
- b) Upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan melakukan peneguran oleh guru dan juga melalui pendekatan secara langsung, apabila tidak ada perubahan dari siswa yang bersangkutan maka orang tua dipanggil ke sekolah.
- c) Penugasan guru-guru yang membimbing khusus tentang akhlak untuk mengikuti pelatihan, kemudian melalui tata tertib sekolah. Sehingga mau tidak mau siswa harus melaksanakan itu agar mereka memahami tentang akhlak.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak di MI Ma'arif NU Karang Pucung diantaranya adalah:

- 1) Latar belakang lingkungan satu siswa dengan siswa lainnya berbeda-beda, hal ini juga menjadikan karakter siswa berbeda-beda.
- 2) Perubahan tingkah laku atau sikap perlu adanya suatu proses tidak seperti kita melakukan hal yang nyata seperti memasak yang hasilnya dapat kita rasakan langsung. Kalau akhlak merupakan perubahan karakter yang hasil perubahan tidak bisa langsung kita lihat, perubahan sikap itu akan dapat dilihat suatu saat nanti.
- 3) Praktek nilai-nilai akhlak seperti kejujuran yang dipraktekan siswa khususnya dilingkungan sekolah saja. Dalam kehidupan masyarakat perwujudan nilai-nilai akhlak belum terlaksana dengan baik. Sebagai contoh dalam sikap kejujuran. Terkadang ada keluhan masyarakat bahkan orang tua dari siswa memberitahukan bahwa

anak atau siswanya belum menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kedisiplinanpun anak belum bisa menanamkan kejujuran seperti masih adanya anak yang tidak mengerjakan pekerjaan sekolah atau tugas sekolah.

8. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Hambatan dalam Pembinaan Ahklak

Dari beberapa hambatan yang dialami oleh sekolah dalam pembinaan ahklak dapat diatasi dengan berbagai upaya. Adapun yang dapat penulis paparkan upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah diantaranya adalah:

- a. Memberikan nasehat dan penjelasan kepada semua siswa (Wawancara Arif A, 17 november 2014).

Memberi nasehat dan penjelasan merupakan jalan pertama dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan ahklak siswa. Karena dengan sering memberikan nasehat dan penjelasan kepada siswa tentang akibat-akibat dan kerugian yang ditimbulkan jika siswa melenceng dari norma-norma agama maka siswa bisa menjaga semua perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seorang guru memberikan penjelasan dan nasehat tentang pentingnya belajar dibandingkan pergi ketempat yang tidak bermanfaat dan terlalu banyak menonton televisi serta menasehati anak untuk selalu mengerjakan shalat berjama'ah.

- b. Memperhatikan keadaan siswa dan pergaulan siswa

Memperhatikan keadaan siswa dan pergaulan siswa adalah sangat penting dalam upaya mengatasi hambatan dalam pembinaan ahklak, tidak semua siswa di dalam keluarganya senang bahkan ada siswa yang menjadi korban orang

tuanya seperti broken home, broken home adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kejiwaan anak, maka dengan adanya seorang guru mengetahui maka akan lebih mudah dalam membina anak tersebut dan sudah menjadi tugas seorang guru selayaknya memperhatikan semua keadaan siswanya dan memberikan pengarahan dan memberikan contoh yang baik, dan tugas guru harus bisa memantau pergaulan siswanya baik dilingkungan sekolah maupun setelah pulang sekolah.

c. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung

Menyediakan sarana dan prasarana termasuk dalam upaya mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlak, apabila dari pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mengurangi kenakalan siswa, sehingga pembinaan akhlak akan lebih memudahkan.

Demikian beberapa upaya yang penulis ketahui dari beberapa sumber dalam mengatasi hambatan pembinaan akhlak terhadap siswa.

Maka dari itu setelah berbagai upaya di lakukan oleh guru aqidah akhlak serta dibantu pihak sekolahan terbukti bahwa tidak semua siswa melakukan perilaku tercela, hal itu terbukti dengan adanya beberapa siswa yang berperilaku terpuji sebagai berikut:

1. Ketika ulangan harian mereka terlihat jujur karena pada saat mengerjakannya tidak terlihat bertanya pada teman atau mencotek jawaban temannya dan hanya fokus dengan lembar soal serta lembar jawaban masing-masing, (observasi 17 November 2015), dan juga

- saya melihat kejujuran siswa pada saat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah karena pada saat itu ada absensi shalat dan yang mengabsen wali kelas masing-masing jadi dapat terlihat bahwa mereka jujur karena yang shalat dan tidak shalat/berhalangan terlihat melalui absensi shalat. (observasi 14 November 2015)
2. Para siswa juga terlihat taat kepada Allah dan taat akan peraturan sekolahan dengan mereka mengikuti shalat dzhur berjamaah di masjid dekat sekolahan. (Observasi 14 November 2015)
 3. Dan juga pada saat itu saya juga melihat kalau ada siswa yang sedang di ejek temannya tapi ia sabar hanya senyum membiarkannya tanpa ada emosi atau rasa marah dan menerima ejekannya dengan ikhlas dengan bersikap diam tanpa menanggapi. (Observasi 17 November 2015)
 4. Serta pada pagi hari terlihat guru dan siswa saling bersalaman di pintu gerbang depan saat mereka datang ke sekolahan dan hal itu juga di manfaatkan oleh guru untuk mengecek kedisiplinan siswa saat masuk sekolah seperti kerapian baju,sepatu serta kuku para siswa. (observasi, 17 November 2014)

Maka dari itu dapat di katakan bahwa peran guru aqidah akhlak sebagai motivator pembinaan akhlak telah berhasil atau sukses di laksanakan karena dengan terlihat beberapa siswa yang berperilaku terpuji di sekolahan.

D. Analisa Data

Dalam analisa ini penulis akan mencoba untuk mengungkapkan tentang peran guru aqidah akhlak sebagai motivator di MI Ma'arif Karang Pucung terhadap pembinaan akhlak siswanya.

Pada umumnya peserta didik atau siswa berbeda-beda dengan yang lainnya mengenai masalah atau problematika yang dihadapinya dalam kehidupannya, selanjutnya menyinggung permasalahan yang dihadapi oleh siswanya.

Setelah penulis amati perkembangan dan keadaan siswa melalui suatu penelitian sekalipun mereka beragama islam pada kenyataanya masih ada saja penulis jumpai perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama dan norma-norma yang berlaku di sekolah misalnya kenakalan siswa, dan ketidaksiplinan dalam menaati peraturan sekolah yang berlaku.

Hal tersebut diatas tentunya tidak terlepas dari masalah siswa itu sendiri yang sedang mengalami proses perkembangan baik jasmani maupun rohani.

Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di MI Ma'arif Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas menurut penulis sudah di laksanakan sesuai teori pada Bab II bahwa guru aqidah akhlak telah berusaha memberikan inspirasi atau contoh maupun teladan yang baik di sekolah, dan guru aqidah akhlak juga berusaha mendorong siswanya agar ada keinginan melakukan perilaku terpuji, serta setelah ada keinginan dari siswanya untuk mencontoh sikap/perilaku terpuji dari guru

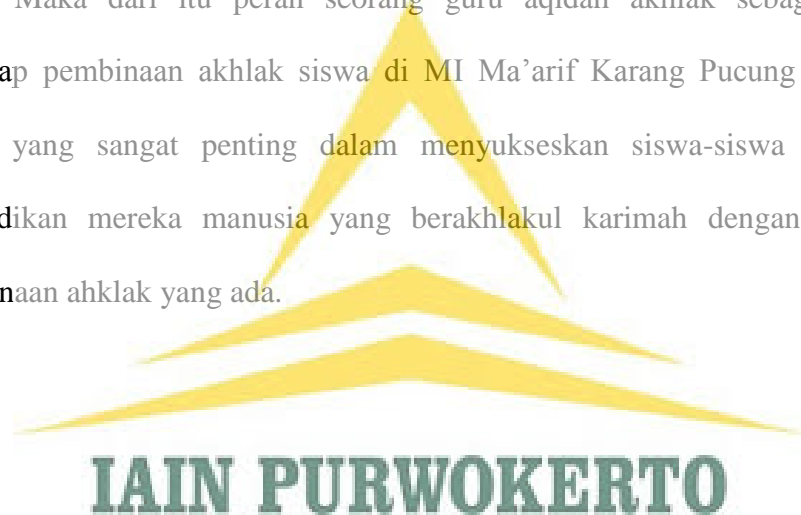
aqidah akhlakny maka guru aqidah akhlak di MI melakukan bimbingan untuk mengembangkan sikap atau tingkah laku mereka. Untuk mengembangkan tingkah laku para siswa dalam berakhlakul karimah membutuhkan motivasi.

Maka agar siswa termotivasi mempunyai kebiasaan berakhlak terpuji, sesuai dengan teori pada Bab II bahwa guru aqidah akhlak di MI Ma'arif Karang Pucung berusaha mendorong siswanya agar mempunyai keinginan untuk berubah menjadi manusia yang berakhlakul karimah, dan agar keinginan itu dapat terwujud guru aqidah akhlak mengarahkan siswanya melakukan perilaku terpuji dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti melakukan pembinaan akhlak dengan mewajibkan shalat dzuhur berjama'ah yang di wajibkan kepada seluruh siswa siswinya dengan harapan mereka menjadi siswa yang taat kepada Allah SWT , dan praktek menghafal suratan pendek Al-Qur'an yang di lakukan setiap hari setelah bel akhir pelajaran sekolah berbunyi sebagai syarat agar siswa dapat pulang, ceramah keagamaan yang diberikan guru kepada para siswanya pada waktu upacara bendera hari senin dan juga pada saat perayaan-perayaan hari besar umat islam, serta kegiatan ekstrakurikuler yang rutin terlaksana pada setiap hari sabtu setelah jam pulang sekolah untuk membantu pembinaan akhlak siswa, kegiatan tersebut diantaranya Pramuka, PMR, Kaligrafi, serta ada juga ekstrakurikuler bagi yang ingin belajar membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar melalui bimbingan guru aqidah akhlak.

Setelah upaya tersebut di laksanakan penulis dalam penelitiannya melihat bahwa tidak semua siswanya melakukan kenakalan dan ketidaksiplinan, masih banyak siswa yang menaati peraturan..

Dengan keadaan seperti itulah maka guru aqidah akhlak mengajak para siswa untuk menjaga dan memelihara akhlak terpuji pada siswanya dengan cara kontinue atau terus menerus melaksanakan kegiatan tersebut di sekolah dengan harapan dapat memotivasi siswa agar selalu menanamkan akhlak terpuji di sekolah maupun di luar sekolah. Dan bagi siswa yang masih melakukan kenakalan menjadi tugas guru BK (Bimbingan Konseling) untuk menjadikan siswa tersebut menjadi lebih baik

Maka dari itu peran seorang guru aqidah akhlak sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak siswa di MI Ma'arif Karang Pucung mempunyai peran yang sangat penting dalam menyukseskan siswa-siswa dan dalam menjadikan mereka manusia yang berakhlakul karimah dengan pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru aqidah akhlak sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak siswadi MI Ma'arif Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas adalah untuk mengarahkan, mendorong serta memelihara akhlak terpuji pada siswanya dan dalam melakukan peranannya sebagai motivator guru aqidah akhlak melakukan pembinaan akhlak dengan berbagai kegiatan seperti mewajibkan shalat dzhur berjama'ah, praktek menghafal suratan pendek Al-Qur'an, ceramah keagamaan serta kegiatan ekstrakurikuler yang membantu pembinaan akhlak siswa.

Dengan adanya pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh guru dan pihak sekolah di MI Ma'arif NU Karang Pucung , maka dapat dilihat bahwa guru aqidah akhlak memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator dalam menyukseskan siswa-siswa mereka dengan pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada yaitu dengan perhatian guru yang selalu memberikan motivasi dan menganjurkan siswanya untuk berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma agama. Dan hal itu memberikan hasil yang positif bagi masyarakat, sekolah, dan Negara khususnya bagi lingkungan sekolah. Kondisi sekolah yang

nyaman, bersih, adalah suatu cermin peran guru sebagai motivator terhadap pembinaan ahklak

Dengan mengetahui yang dilakukan seorang guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator Terhadap Pembinaan Ahklak Siswa di MI Ma'arif NU Karang Pucung, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa guru aqidah akhlak berperan penting dalam memberikan motivasi agar dapat terlaksananya pembinaan ahklak di MI Ma'arif NU Karang Pucung dengan baik.

B. SARAN-SARAN

Dengan adanya uraian diatas , maka penulis dengan segala rendah hati dan tidak sedikitpun mengurangi tidak mengurangi rasa hormat, penulis memberikan saran-saran dengan maksud agar pelaksanaan ahklak siswa di MI Ma'arif NU Karang Pucung akan lebih baik untuk mendatangnya dan berjalan lebih baik dengan tercapainya tujuan pembinaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan antara lain:

1. Kepada segenap pemerhati pendidikan, khususnya yang memiliki perhatian terhadap nilai-nilai ahklak kepada peserta didik, sangat penting bahwa dalam melakukan sebuah penelitian sangat mungkin berbernturan dengan keterbatasan-keterbatasan, baik itu dari pihak peneliti itu sendiri maupun dari obyek yang diteliti. Oleh karena itu hasil yang didapatkan sekarang mungkin akan berbeda atau mungkin akan lebih kaya maknanya manakala pemerhati melakukan penelitian

yang sama dan dengan ketentuan yang berbeda, baik itu obyek peneliti maupun prosedur penelitian yang dilakukan.

2. Sebagai pelaksanaan utama dalam pelaksanaan pembinaan ahklak, guru aqidah ahklak sudah melakukan tugasnya dengan baik, berbagai upaya dilakukan untuk membentuk peserta didiknya yang berahkalakul karimah bukan hanya untuk membentuk peserta didik yang menguasai ahklak pada aspek psikomotorik saja. Tetapi membentuk peserta didik yang mampu mengetahui dan melaksanakan nilai-nilai ahklak pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru aqidah ahklak di MI Ma'arif NU Karang Pucung kedepan harus harus lebih ekstra dalam mempertahankan, mengewasi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dan mengadakan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas, sehingga peserta didik akan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan tergugah hatinya untuk mengaplikasikan dalam kehidupan.

IAIN PURWOKERTO